

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Bab IV maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi penerapan model kooperatif tipe mencari pasangan (*make a match*)
 - a. Memberikan penjelasan dengan secara langsung kepada siswa bagaimana definisi dari himpunan. Siswa mengamati tayangan gambar misalkan tentang pengelompokan negara-negara yang menjadi peserta piala dunia pertandingan sepak bola tahun 2010 di Afrika Selatan dan memberikan permasalahan / kasus yang lain untuk memberikan tantangan. Berdasarkan alternatif penyelesaian masalah tersebut siswa dapat menyimpulkan **definisi himpunan**. Penjelasan ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mendefinisikan himpunan.
 - b. Memberikan penjelasan dengan secara langsung kepada siswa bagaimana contoh dan bukan contoh himpunan yang ada dilingkungan sekitar. Upaya mengatasi kesulitan siswa dalam memberikan contoh dan bukan contoh himpunan yang ada dilingkungan sekitar sehingga siswa mampu menjawab soal-soal himpunan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar
 - c. Membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa. Upaya ini dilakukan agar siswa mengerti cara membedakan kumpulan-kumpulan himpunan dan bukan himpunan.
 - d. Memberi pengawasan lebih bagi siswa yang kesulitan mencari kartu soal dan kartu jawaban. Upaya ini dilakukan untuk mempermudah siswa mengerti bagaimana contoh dan bukan contoh himpunan, irisan, gabungan, selisih dan komplemen.
 - e. Peneliti diharapkan agar lebih banyak melakukan sesi tanya jawab baik antara siswa dengan peneliti maupun siswa dengan teman kelompoknya atau diluar kelompoknya. Agar siswa lebih memahami dan terbiasa dalam mengemukakan pendapatnya

- f. Memberikan sebuah LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada siswa.
 - g. Peneliti mengupayakan kepada kelompok penyaji agar mempresentasikan hasil diskusinya dengan suara yang lebih kuat agar kelompok lain yang duduk di bangku depan ataupun di bangku belakang dapat mendengar, sehingga banyak yang berminat untuk menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan.
 - h. Memberi nilai tambah bagi siswa yang aktif.
 - i. Peneliti harus lebih cermat dalam pengelolaan waktu, agar pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat terlaksana.
2. Aktivitas belajar siswa ketika diterapkan model kooperatif tipe *make a match* yaitu
- a. Perhatian siswa ketika guru memberi gambaran dan penjelasan inti materi mengalami perubahan karena guru tidak lagi berfokus pada laptop atau power point.
 - b. Keaktifan siswa dalam bertanya mengalami perubahan kearah yang lebih bai. Sudah banyak siswa mulai berani bertanya karena guru memberi nilai tambah kepada pasangan kelompok yang berani bertanya.
 - c. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Banyak siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru.
 - d. Siswa sangat berantusias saat mencari pasangan berlangsung.
 - e. Perhatian siswa dalam mencari pasangan mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Ketika proses mencari pasangan berlangsung banyak pasangan siswa yang serius mencari pasangan dari kartunya dan bekerja sama untuk memecahkan permasalahan yang ada.
 - f. Perhatian siswa ketika pasangan kelompok penyaji mempresentasikan hasil diskusinya mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Banyak pasangan siswa menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji, pasangan siswa yang menanggapi juga akan mendapat nilai tambahan.
 - g. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan oleh guru mengalami perubahan kearah yang lebih baik., karena guru memberi pujian kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan.

3. Penerapan model kooperatif tipe mencari pasangan (*make a match*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari:
 - a. Nilai rata-rata Tes awal 58,95 pada Tes Hasil Belajar I 68,26 dan pada Tes Hasil Belajar II 79,79.
 - b. Persentase Ketuntasan Klasikal Tes Awal 26,32% pada Tes Hasil Belajar I 55,26% dan pada Tes Hasil Belajar II 86,84%.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah :

1. Guru dapat menggunakan model kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) sebagai alternatif dalam proses pembelajaran matematika, agar pembelajaran tersebut lebih menuju kepada pemikiran siswa yang logis dan kritis, serta menjadikan siswa menanamkan jiwa saling berbagi bekerja sama dan menghargai pendapat satu sama lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
2. Guru juga dapat menggunakan model kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) pada materi himpunan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih berani dalam bertanya dan menyampaikan pendapat atau ide-ide terutama dalam berdiskusi.
4. Kepada peneliti lanjutan agar hasil dan perangkat penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk menerapkan model kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) pada materi himpunan ataupun materi lain yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.